

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 2 Kawalu Wilayah Kerja Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya

Noni Uswa Kuswaya^{1*}, Asep Setiawan¹, Neni Sholihat¹, Ubud Badrudin²

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

²Prodi Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia

 OPEN ACCESS

SENAL: Student Health Journal

Volume 2 No. 1 Hal 111-117

©The Author(s) 2025

DOI: 10.35568/ebj9e385

Article Info

Submit : **25 Januari 2025**
Revisi : **20 Februari 2025**
Diterima : **01 Maret 2025**
Publikasi : **16 Maret 2025**

Corresponding Author

Noni Uswa Kuswaya*
[noniuswa@gmail.com](mailto:nonuswa@gmail.com)

Website

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/SENAL>

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

P-ISSN :-

E-ISSN :3046-5230

ABSTRAK

Personal hygiene merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri. Salah satu faktor yang berpengaruh pada *personal hygiene* pada anak yaitu pola asuh orang tuanya yang sesuai. Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua mendidik dan membentuk anak. Terdapat tiga jenis pola asuh orang tua, yaitu meliputi pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *personal hygiene* pada anak usia sekolah. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 78 orang. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner pola asuh orang tua dan perilaku *personal hygiene* pada anak usia sekolah. Pengolahan data dilakukan analisa univariat dan bivariat dengan melakukan uji statistik uji *Likelihood Ratio Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis sebanyak 70 responden (89,7%) dan untuk perilaku *personal hygiene* pada anak menunjukkan sebagian besar anak berperilaku baik sebanyak 69 responden (88,5%). Analisa bivariat menunjukkan p value = $0,012 < \alpha=0,05$ artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *personal hygiene* pada anak usia sekolah. Saran pada penelitian ini diharapkan orang tua lebih memperhatikan lagi *personal hygiene* anak dan mengingatkan kepada anak pentingnya kebersihan diri dan diharapkan orang tua dapat menerapkan pola asuh yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia anak dan karakter dari anak itu sendiri.

Kata Kunci: *Personal Hygiene*, Pola Asuh Orang Tua, Usia Sekolah

PENDAHULUAN

Personal hygiene merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri. Kebersihan adalah hal yang penting dan harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. *Personal hygiene* yang baik harus diterapkan sejak dini. Apabila sudah diterapkan sejak dini, anak akan lebih matang dan dapat menumbuhkan kebiasaannya dalam melakukan praktik tentang *personal hygiene* (Sitanggang et al., 2021).

Terdapat beberapa jenis *personal hygiene* secara umum yaitu kebersihan mata, kebersihan telinga, kebersihan mulut dan gigi, kebersihan kuku tangan dan kaki, kebersihan umum seperti mandi, mencuci rambut dan kebersihan genital. *Personal hygiene* yang baik akan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan seseorang karena hal ini merupakan bagian penting dalam pencegahan penyakit termasuk penyakit menular (Nurcahaya Nainggolan, Nurlela Petra Saragih, 2023).

WHO mengatakan ada beberapa data di beberapa negara dengan prevalensi personal hygiene antara 6% dan 27%. Amerika menempati peringkat ketiga dalam hal kematian anak, dengan angka personal hygiene di Indonesia mencapai 60-80% dan angka kematian anak antara 9 dan 12 tahun sekitar 24%. Perilaku personal hygiene yang buruk menempati peringkat kedua di Indonesia (11%) setelah ISPA, dengan rata-rata 100 anak meninggal dunia akibat perilaku *personal hygiene* yang buruk (Jaya Susanti Tria, 2024).

Data Riskesdas tahun 2018, menyebutkan anak pada usia sekolah mencakup 30% dari populasi Indonesia, persentase penerapan PHBS di Indonesia telah meningkat sebesar 82,30%. Persentase ini telah melewati target 80 persen. Provinsi Jawa Barat telah menerima persentase yang lebih besar. Dengan implementasi PHBS sebesar 72,73%. PHBS secara spesifik di sekolah meliputi kebiasaan mencuci tangan, konsumsi jajanan sehat, memfasilitasi jamban sehat, berolahraga, pemberantasan jentik nyamuk, membuang sampah pada tempatnya, tidak

merokok dan melakukan pengukuran pertumbuhan anak (Khairunnisa et al., 2022).

Data penyakit yang menunjang terkait *personal hygiene* yang buruk menurut (Apriliani et al., 2022) didapatkan data yaitu di Dinas Kesehatan Jawa Barat melaporkan bahwa Jawa Barat memiliki kasus skabies paling banyak dibandingkan provinsi lainnya. Ada 16% orang yang menderita skabies pada tahun 2016. Hingga pada tahun 2020, prevalensi meningkat dari tahun ke tahun. tingkat prevalensi skabies menjadi 20,5% di Jawa Barat.

Data yang menunjang lainnya terdapat di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya dalam tiga bulan terakhir penyakit kulit menular scabies dengan jumlah kasus 239, diikuti dengan cacar air dengan jumlah kasus 108 penderita. Menurut (Apriliani et al., 2022) penyakit tersebut merupakan penyakit yang salah satunya disebabkan oleh *personal hygiene* yang buruk, maka dari itu akan banyak sekali permasalahan yang terjadi jika anak tidak memperhatikan *personal hygiene* dirinya, salah satu faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* pada anak yaitu pola asuh orang tuanya yang sesuai.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kebersihan diri anak adalah pola asuh yang sesuai dari orang tuanya. Cara orang tua mendidik dan membesarakan anak disebut pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua dalam perkembangan anak menunjukkan bagaimana orang tua berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak selama pengasuhan (Mamentu, et al 2023).

Pola asuh merupakan suatu tindakan untuk menjaga anak, merawat anak, mendidik dan membimbing anak agar berkembang sesuai tahapannya. Komponen penting dalam hubungan orangtua dan anak adalah bagaimana orang tua mendidik anak mereka. Seorang anak pertama kali mendapat bimbingan dan pendidikan yaitu dari orang tua mereka. Oleh karena itu, penanaman bimbingan orang tua harus ditekankan sesuai dengan pola asuh orang tua (Ronny Suhada Firmansyah, 2023).

Pengasuhan orang tua diharapkan dapat memberikan kedisiplinan terhadap anak, memberikan tanggapan dan perhatian yang

positif. Terutama dalam menjaga kebersihan diri seorang anak karena kebersihan diri merupakan suatu hal yang mendasar dan harus dilakukan oleh semua orang. Pola asuh yang baik akan sangat mempengaruhi kebiasaan baik pada anak (Ronny Suhada Firmansyah, 2023).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat observasi analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa SDN 2 Kawalu Wilayah Kerja Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya dengan jumlah 360 orang. Kemudian dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan rumus *slovin* yang menghasilkan 78 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *proportionate stratified random sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 20 pertanyaan yang sudah digunakan oleh peneliti sebelumnya. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *Likelihood Ratio Chi-Square*.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Sekolah

No	Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
1	Otoriter	4	5,1
2	Demokratis	70	89,7
3	Permisif	4	5,1
Total		78	100,0

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 1 pola asuh orang tua pada anak usia sekolah. Sebagian besar menggunakan pola asuh demokratis sebanyak 70 responden (89,7%) dan sebagian kecil lainnya menggunakan pola asuh otoriter dan demokratis masing-masing sebanyak 4 responden (5,1%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah

No	Perilaku Anak	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
1	Baik	69	88,5
2	Cukup	8	10,3

3	Kurang	1	1,3
Total		78	100,0

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 2 perilaku personal hygiene pada anak usia sekolah. Sebagian kecil memiliki perilaku yang kurang sebanyak 1 responden (1,3%), memiliki perilaku yang cukup sebanyak 8 responden (10,3%) dan sebagian besar lainnya memiliki perilaku yang baik sebanyak 69 responden (88,5%).

Tabel 3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah

Pola Asuh Orang Tua	Perilaku Personal Hygiene								p Value
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Otoriter	4	5,1%	0	0,0%	0	0,0%	4	5,1%	0,012
Demokratis	64	82,1%	6	7,7%	0	0,0%	7	89,7%	
Permisif	1	1,3%	2	2,6%	1	1,3%	4	5,1%	
Total	69	88,5%	8	10,3%	1	1,3%	78	100,0%	

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel 3 hasil tabulasi silang pola asuh orang tua dengan perilaku personal hygiene pada anak usia sekolah. Dari 78 responden, 70 (89,7%) menerapkan pola asuh demokratis, 4 (5,1%) menerapkan pola asuh otoriter, dan 4 (5,1%) menerapkan pola asuh permisif. Dengan perilaku personal hygiene, 69 responden (88,5%) berada dalam kategori baik, 8 responden (10,3%) berada dalam kategori cukup, dan 8 responden (10,3%) berada dalam kategori kurang baik.

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis yang dilakukan dengan uji statistik likelihood ratio chi-square dengan menggunakan program SPSS. Menunjukkan bahwa p value = $0,012 < \alpha=0,05$, yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan perilaku personal hygiene anak usia sekolah di SDN

2 Kawalu Wilayah Kerja Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya.

PEMBAHASAN

Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua pada responden di SDN 2 Kawalu Wilayah Kerja Puskemas Kawalu Kota Tasikmalaya dominan menggunakan pola asuh demokratis sebanyak 70 responden (89,7%). Pada pola asuh demokratis yaitu orang tua yang memberikan pengasuhan dengan membiarkan anak-anaknya mandiri dengan memberikan batasan yang wajar terhadap tindakan anak. Anak yang diberikan pengasuhan demokratis cenderung memiliki kepercayaan diri dan harga diri yang tinggi dan selalu menunjukkan perilaku yang baik (Langi & Talibandang, 2021). Sebagian besar orang tua pada hasil penelitian selalu melakukan pola asuh dengan cara memberikan pengertian kepada anak atas tindakan yang dilakukan, salah satunya seperti memberikan pengertian pada anak tentang pentingnya menggosok gigi sebelum tidur, memberi tahu anak untuk selalu menggunakan alas kaki saat bermain diluar sekaligus menjelaskan resiko yang terjadi jika tidak menggunakan alas kaki dan selalu menganjurkan mencuci tangan sebelum mengambil makanan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Estella, 2016) yang menyatakan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis. Peneliti berpendapat bahwa gaya pengasuh demokratis memungkinkan anak menjadi lebih bertanggung jawab dan mandiri karena orang tua tidak mengekang anak tetapi memberikan kebebasan tapi tetap di bawah pengawasan orang tua. Pola pengasuh ini juga menghasilkan orang tua yang memberikan kepercayaan kepada anaknya sehingga anak tidak merasa tertekan atau dikekang.

Penelitian ini juga didapatkan hasil pola asuh otoriter dan permisif sama banyaknya, otoriter sebanyak 4 responden dan permisif sebanyak 4 responden. Menurut (Pujiana & Anggraini, 2019) pola asuh otoriter adalah pola

asuh yang membatasi anak dan jika anak salah maka akan mendapat sanksi dan hukuman, pengasuhan ini seperti memaksa anak untuk mengikuti keinginan dan aturan orang tua. Pada hasil penelitian ini menunjukkan sebagian orang tua melakukan pola asuh dengan cara memarahi anak karena anak nakal, mengancam harus menggosok gigi setelah makan es. Sedangkan pola asuh permisif menurut (Harun, 2023) pengasuhan yang bebas sehingga membuat anak-anak tidak tahu apa yang harus dilakukan, anak-anak mendapatkan kesulitan dalam memahami aturan untuk diri mereka sendiri dan harus belajar melalui cara-cara yang dicoba oleh sendiri. Pada hasil penelitian ini sebagian orang tua membiarkan anak sesuai dengan kemauan anak, seperti membiarkan tidak mencuci tangan sebelum makan, membiarkan tidak menggosok gigi sebelum tidur dan membiarkan anak saat anak kesulitan.

Peneliti berasumsi bahwa sikap dan perilaku orang tua yang terlalu mengekang anak dapat menyebabkan anak menjadi keras terhadap dirinya sendiri. Sikap orang tua tersebut dapat mengganggu perkembangan psikologis anak, membuat mereka takut dan tidak percaya diri. Tetapi pada pola asuh ini anak dapat patuh terhadap perintah yang diberikan oleh orang tuanya. Dan pola asuh permisif ditandai dengan kurangnya perhatian terhadap anak, perilaku tidak peduli, dan pemberian kebebasan tanpa aturan, yang membuat anak sulit bertindak dan kurang percaya diri. karena sikap orang tua yang tidak peduli terhadap anaknya sehingga mereka tidak dapat membedakan antara hal baik dan buruk

Perilaku Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan perilaku personal hygiene pada anak usia sekolah di SDN 2 Kawalu Wilayah Kerja Puskemas Kawalu Kota Tasikmalaya, sebagian besar memiliki kategori baik sebanyak 69 responden (88,5%). Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar anak selalu melakukan kebersihan diri seperti mandi, menggosok gigi, memotong kuku, menjaga kebersihan mata, hidung, telinga, melakukan

kebersihan rambut dan melakukan kebersihan genetal. Kebersihan tersebut merupakan kebersihan diri secara umum yang seharusnya dilakukan secara rutin. Upaya memelihara kebersihan diri anak tidak lepas dari upaya pendidikan secara keseluruhan dan pendidikan kesehatan pada khususnya, karena menjaga kebersihan pribadi secara optimal tidak mungkin dapat terwujud tanpa adanya penanaman sikap hidup bersih dan teladan dari orang tua dan masyarakat sekitarnya (Fatriansari & Afriyani, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Pujiana & Anggraini, 2019) menyatakan hasil penelitian bahwa sebagian besar *personal hygiene* dalam kategori baik. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku *personal hygiene* anak tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap tetapi juga peran serta pola asuh orang tua dalam memberikan dukungan terhadap *personal hygiene* pada anaknya.

Hasil penelitian menunjukkan anak yang memiliki perilaku kurang sebanyak 1 responden (1,3%) dan perilaku cukup sebanyak 8 responden (10,3%). sebagian kecil responden pada penelitian ini tidak memperhatikan kebersihan mandi, kebersihan kuku, kebersihan rambut dan kebersihan genetal. Peneliti berasumsi bahwa peran orang tua sangat penting terhadap perilaku anak dalam menjaga kebersihannya, anak akan baik jika pola asuh yang diberikan orang tua juga baik, apapun yang diajarkan orang tua terhadap anak, akan berhasil jika cara orang tua memberi tahu anak dengan baik sampai anak mengerti dan paham apa yang orang tua sampaikan.

Pola Asuh Orang Tua Dihubungkan Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Anak

Hasil penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku personal hygiene anak usia sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis, sebanyak 70 responden (89,7%), dan sebagian besar orang tua menerapkan perilaku personal hygiene anak pada kategori baik, sebanyak 69 responden (88,5%).

Hasil uji statistik menggunakan *likelihood ratio chi-square* menunjukkan hasil *p value* = 0,012. Hal ini menunjukkan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *personal hygiene* pada anak usia sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian (Ronny Suhada Firmansyah, 2023) menyatakan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis dan sebagian besar perilaku *personal hygiene* pada anak dalam kategori baik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *personal hygiene*. Hal ini karena orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis selalu bersikap realistik dimana mereka sebagai orang tua selalu mendasari tindakannya dengan pemikiran yang baik. Kontrol yang dilakukan orang tua terhadap anak bersifat konsisten dan kuat, tetapi disertai dukungan, pengertian dan keamanan pada anak. Pola asuh ini juga dapat berupa memenuhi keinginan anak namun dengan mengarahkannya untuk mengetahui batasan-batasan, sehingga anak tidak merasa diancam namun anak akan merasa keinginannya terpenuhi atas dukungan orang tua selain itu anak dapat mengetahui maksud dari didikan yang diberikan orang tua dan kemungkinan besar akan menghasilkan anak dengan pemikiran dan perilaku yang baik (Mardliyah et al., 2019).

Peneliti berasumsi bahwa pola asuh orang tua yang sesuai dengan usia perkembangan anak sangat berpengaruh pada perilaku *personal hygiene* yang baik, cukup, atau kurang pada anak. Orang tua berperan penting dalam mendidik dan menjadi panutan bagi anak, dan anak akan melihat bagaimana orang tua berperilaku baik atau sebaliknya, dan mereka akan mencontoh perilaku orang tua mereka pada diri mereka sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh (Ronny Suhada Firmansyah, 2023), pada penelitian yang dilakukan oleh (Pujiana & Anggraini, 2019), pada penelitian yang dilakukan oleh (Mardliyah et al., 2019). Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan

bahwa pola asuh orang tua berhubungan perilaku *personal hygiene* pada anak usia sekolah.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agussamad et al., 2024), menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* anak usia prasekolah di Desa Bangun Rejo Kecamatan Kecamatan Tanjung Morawa tahun 2024. Peneliti berpendapat bahwa perilaku kemandirian pada anak tidak dipengaruhi oleh pola asuh dikarenakan kemandirian akan lebih ditentukan oleh anak apa yang akan dilakukan terlepas dari pola asuh atau pengawasan orang tua.

Pola asuh merupakan pengasuhan yang dilakukan dengan berinteraksi antara orang tua dan anak, dalam pengasuhan ini orang tua mengarahkan, membimbing, menstimulasi perilaku anak dan memberikan pengetahuan serta nilai yang dianggap penting dan tepat untuk anak agar anak bertumbuh dan berkembang secara mandiri dan optimal (Ayu et al., 2022). Maka dari itu kebiasaan orang tua dalam melakukan *personal hygiene* sangat dianjurkan agar anak meniru kebiasaan tersebut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 70 responden (89,7%), otoriter sebanyak 4 responden (5,1%), dan permissif sebanyak 4 responden (5,1%).

Sebagian besar anak memiliki perilaku *personal hygiene* yang baik sebanyak 69 responden (88,5%), cukup sebanyak 8 responden (10,3%), dan kurang sebanyak 1 responden (1,3%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan perilaku *personal hygiene* anak usia sekolah di SDN 2 Kawalu Wilayah Kerja Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya.

SARAN

Dari hasil penelitian ini, sekolah dapat menjadikan referensi untuk menekankan kepada siswa agar menjaga kebersihan diri dan lingkungan terutama

melakukan pantauan pada personal hygiene anak, agar anak selalu melakukan kebersihan diri sendiri tanpa paksaan dan tema ini bisa diambil sebagai tema penyuluhan guna mencapai siswa siswi yang peduli akan kebersihan diri.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pedoman kepada orang tua. Diharapkan orang tua lebih memperhatikan kebersihan pribadi anak mereka dan mengingatkan mereka tentang pentingnya menjaga kebersihan diri. Selain itu, diharapkan orang tua dapat menerapkan pola asuh yang sesuai dengan perkembangan usia anak dan sifatnya.

Untuk menghasilkan hasil yang lebih akurat, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan memasukkan variabel yang lebih khusus. Misalnya, pola asuh orang tua terhadap cara anak-anak menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan mulut, kuku, tangan, mata, telinga, dan hidung.

REFERENSI

- Agussamad, I., Simanjuntak, L., Sinaga, M., Sembiring, A., Manik, V. K., & Hutagalung, Y. W. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2024. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 2(2).
- Apriliani, R., Romdhona, N., Fauziah, M., Studi, P., Mayarakat, K., Masyarakat, F. K., & Jakarta, U. M. (2022). *Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Scabies*.
- Ayu, D., Argarini, D., & Widiastuti, S. (2022). The Relationship Of Parenting Patterns And Parents' Attitudes With Personal Hygiene Independence In Pre-School Age Children. *Malahayati Health Student Journal*, 2(3).
- Estella, S. M. (2016). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar Negeri 06 Pemodis Kecamatan Beduai Kabupaten Sanggau* (Pp. 1–16).

- Fatriansari, A., & Afriyani, R. (2021). Hubungan Pola Asuh Dan Tingkat Kemendirian Personal Hygine Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 21 Gelumbang. *Program Studi Ilmu Keperawatan Stik Siti Khadijah*, 11(1).
- Harun, R. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado. *Jurnal Ventilator: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 1(1).
- Jaya Susanti Tria, N. F. (2024). Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene. *Jurnal Abdimas Pamenang*, 2(1), 80–85.
- Khairunnisa, A., Maryanah, A., Nabila, S. P., & Luli, M. K. (2022). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa-Siswi Mi Muhammadiyah 01 Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 5(1).
- Langi, F. M., & Talibandang, F. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *J O U R N A L O F P S Y C H O L O G Y : H U M A N L I G H T*, 2(1).
- Mamentu, Petronela Harun, R. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 1(1), 126–125.
- Mardliyah, U., Yugistyowati, A., & Aprilia, V. (2019). Pola Asuh Orang Tua Sebagai Faktor Penentu Kualitas Pemenuhan Kebutuhan Dasar Personal Hygiene Anak Usia 6-12 Tahun. *Journal Ners And Midwifery Indonesia*, 2(2).
- Nurcahaya Nainggolan, Nurlela Petra Saragih, G. B. G. (2023). Sosialisasi Hubungan Tingkat Kemandirian Anak Dengan Personal Hygienepada Anak Usia Sekolah Di Sdno60971 Kemenangan Tan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 4(1).
- Pujiana, D., & Anggraini, S. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Personal Hygiene Anak Usia 6-7 Tahun. *Jurnal ‘Aisyiyah Medika*, 3(2).
- Ronny Suhada Firmansyah, D. D. Z. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn Dukuhbadag Kec. Cibingbin Kab. Kuningan. *Health Sciences Journal*, 4(1).
- Sitanggang, H. D., Wardatunnajwa Linnobi, & Martias, I. (2021). Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Suku Laut Duano Di Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Terpadu*, 1(1).